

Evaluation of Electronic Medical Record Use in Operative Report Documentation Using the Task-Technology Fit Model at Wawa Husada Hospital

[Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Pada Pencatatan Laporan Operasi dengan Metode Task-Technology Fit (TTF) di RS Wawa Husada Kepanjen]

Putri Faizatul Jannah¹⁾, Umi Khoirun Nisak^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: umikhoirun@umsida.ac.id

Abstract. *Electronic Medical Records (EMRs) support healthcare digital transformation by enabling faster, accurate, and integrated patient information. However, continuous evaluation is needed to ensure that EMRs meet users' work requirements. At Wawa Husada Hospital Kepanjen, inconsistencies in operative report documentation, particularly inaccurate operation time recording, may affect documentation quality and healthcare claim processes. This study aimed to evaluate EMR use in operative report documentation using the Task-Technology Fit (TTF) model. A quantitative analytic study with a cross-sectional design involved 100 respondents selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results showed that Technology Characteristic and Individual Characteristic significantly influenced Task-Technology Fit, while Task Characteristic had no significant effect. Task-Technology Fit significantly influenced Performance Impact. These findings indicate that EMR effectiveness depends on the alignment of technology capabilities and users' work requirements.*

Keywords - Electronic Medical Record, Task-Technology Fit, operative report, performance impact

Abstrak. *Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi bagian penting dalam transformasi digital pelayanan kesehatan karena menyediakan informasi pasien yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Namun, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan RME sesuai dengan kebutuhan kerja pengguna. Di RS Wawa Husada Kepanjen, ditemukan ketidakkonsistenan dalam pencatatan laporan operasi, khususnya ketidakakuratan pencatatan waktu operasi yang dapat memengaruhi kualitas dokumentasi dan proses klaim pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan RME dalam pencatatan laporan operasi menggunakan metode Task-Technology Fit (TTF). Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional melibatkan 100 responden melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil menunjukkan Karakteristik Teknologi dan Karakteristik Individu berpengaruh signifikan terhadap TTF, sedangkan Karakteristik Tugas tidak berpengaruh signifikan. TTF berpengaruh signifikan terhadap Dampak Kinerja. Temuan menunjukkan efektivitas RME dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan kebutuhan kerja pengguna.*

Kata Kunci - Rekam Medis Elektronik, Task-Technology Fit, laporan operasi, dampak kinerja

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan keselamatan pelayanan [1]. Salah satu implementasinya adalah Rekam Medis Elektronik (RME) yang memungkinkan pengelolaan informasi pasien secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi [2]. Di Indonesia, penyelenggaraan RME diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan rekam medis elektronik sebagai bagian dari transformasi sistem kesehatan nasional. Melalui implementasi tersebut, RME diharapkan mampu meningkatkan kualitas dokumentasi klinis, mendukung kesinambungan pelayanan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan klinis dan administrasi pelayanan kesehatan [3].

Meskipun implementasi RME terus berkembang, keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna dalam melaksanakan tugas [4]. Sistem yang memiliki fitur lengkap belum tentu memberikan manfaat apabila tidak mampu mendukung proses kerja secara efektif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penggunaan RME menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna serta memberikan dampak terhadap kinerja.

Berbagai penelitian telah mengevaluasi implementasi RME maupun Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan berbagai pendekatan. Penelitian Handayani (2025) dengan metode *HOT-Fit* menunjukkan bahwa implementasi RME telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala pada kualitas informasi akibat gangguan jaringan [5]. Penelitian Hayati (2025) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) melaporkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap RME berada pada kategori sangat baik [6]. Sementara itu, Kurniasari dkk. (2024) menemukan bahwa *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pengguna sistem informasi kesehatan [7], sedangkan Barus (2024) membuktikan bahwa karakteristik teknologi berperan penting terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut mengevaluasi implementasi sistem secara umum dan belum secara khusus mengkaji penggunaan RME pada pencatatan laporan operasi [8].

Pencatatan laporan operasi merupakan salah satu dokumentasi klinis yang memiliki peran penting dalam pelayanan rumah sakit karena memuat informasi mengenai tindakan pembedahan, waktu operasi, diagnosis, dan tenaga medis yang terlibat [9]. Ketepatan serta kelengkapan pengisian laporan operasi tidak hanya mendukung kontinuitas pelayanan pasien, tetapi juga menjadi dasar dalam proses verifikasi administrasi dan klaim pembiayaan. Hasil observasi di RS Wawa Husada Kepanjen menunjukkan masih ditemukan ketidaksesuaian pencatatan waktu operasi yang menyebabkan tumpang tindih jam operasi pada beberapa berkas. Pada tahun 2025 terdapat 7.236 klaim operasi, dengan 160 berkas klaim masuk dalam proses audit akibat ketidaksesuaian pencatatan waktu operasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan RME pada pencatatan laporan operasi masih memerlukan evaluasi agar sistem mampu mendukung kebutuhan pengguna secara optimal.

Model *Task-Technology Fit* (TTF) menjelaskan bahwa teknologi akan memberikan dampak positif terhadap kinerja apabila kemampuan sistem sesuai dengan karakteristik tugas dan kebutuhan pengguna [10]. Oleh karena itu, model TTF dinilai sesuai untuk mengevaluasi penggunaan RME pada pencatatan laporan operasi karena mampu menjelaskan hubungan antara karakteristik tugas, karakteristik teknologi, karakteristik individu, kesesuaian teknologi terhadap tugas, serta dampaknya terhadap kinerja pengguna. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model TTF untuk mengevaluasi penggunaan RME secara spesifik pada pencatatan laporan operasi, yang merupakan proses dokumentasi klinis dengan tuntutan akurasi dan ketepatan waktu yang tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Task Characteristic*, *Technology Characteristic*, dan *Individual Characteristic* terhadap *Task-Technology Fit*, serta menganalisis pengaruh *Task-Technology Fit* terhadap *Performance Impact* pada penggunaan RME dalam pencatatan laporan operasi di RS Wawa Husada Kepanjen.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) pada pencatatan laporan operasi menggunakan model *Task-Technology Fit* (TTF). Penelitian dilaksanakan di RS Wawa Husada Kepanjen pada bulan Mei–Juni 2026. Subjek penelitian adalah seluruh pengguna RME yang terlibat secara langsung dalam pencatatan laporan operasi, meliputi dokter operator, dokter anastesi, perawat kamar operasi, serta petugas Instalasi Kerja Sama Pembiayaan dan Casemix (KPC) yang memanfaatkan laporan operasi dalam proses klaim BPJS Kesehatan. Populasi penelitian berjumlah 100 responden, terdiri atas 31 dokter operator, 4 dokter anastesi, 55 perawat kamar operasi, dan 10 petugas Instalasi KPC. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pendekatan ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh responden memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan RME pada pencatatan laporan operasi.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel dependen, yaitu *Task Characteristic*, *Technology Characteristic*, dan *Individual Characteristic*, satu variabel mediasi yaitu *Task-Technology Fit* (TTF), serta satu variabel independen yaitu *Performance Impact*. Semua variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator model TTF yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson serta disesuaikan dengan konteks penggunaan RME pada pencatatan laporan operasi di rumah sakit. Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form maupun offline melalui pengisian langsung oleh responden. Sebelum pengisian kuesioner, seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela. Penelitian juga menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi persetujuan responden, anonimitas identitas, izin dari manajemen rumah sakit, penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik, serta menjaga keamanan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8 dengan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial melalui pengujian *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* meliputi uji

convergent validity berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), uji *construct reliability* menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, serta uji *discriminant validity* menggunakan metode *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT). Sementara itu, evaluasi inner model dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan *path coefficient* menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memenuhi nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 [11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Masa Kerja

Variabel Usia	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
<25 Tahun	3	3%
>45 Tahun	16	16%
25-35 Tahun	42	42%
36-45 Tahun	39	39%
Total	100	100%
Pendidikan		
D3	16	16%
D4/S1	48	48%
S2	1	1%
Spesialis	32	32%
Subspesialis	3	3%
Total	100	100%
Lama Bekerja		
>10 Tahun	45	45%
1-3 Tahun	5	5%
4-6 Tahun	12	12%
7-10 Tahun	38	38%
Total	100	100%

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) pada pencatatan laporan operasi di RS Wawa Husada Kepanjen. Mayoritas responden berusia 25–35 tahun (42%), berpendidikan D4/S1 (48%), dan memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun (45%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pengguna RME yang memiliki pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan yang memadai.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
<i>Individual characteristic</i>	0.621	0.921	0.821	0.701
<i>Performance impact</i>	0.931	0.934	0.945	0.710

<i>Task characteristic</i>	0.711	0.784	0.835	0.630
<i>Task technology fit</i>	0.921	0.927	0.939	0.719
<i>Technology characteristic</i>	0.781	0.790	0.873	0.696

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50 dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas atau masih dapat diterima berdasarkan nilai *Composite Reliability*, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel.

3. Analisis R Square

Tabel 3 Analisis R-Square

	R-square	R-square adjusted
<i>Performance Impact</i>	0.673	0.670
<i>Task Technology Fit</i>	0.690	0.681

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 *Task-Technology Fit* sebesar 0,690, sedangkan *Performance Impact* sebesar 0,673. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Task Characteristic*, *Technology Characteristic*, dan *Individual Characteristic* secara bersama-sama mampu menjelaskan 69,0% variasi *Task-Technology Fit*, sedangkan 31,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, *Task-Technology Fit* mampu menjelaskan 67,3% variasi *Performance Impact*, sedangkan 32,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap *Task-Technology Fit* maupun *Performance Impact*.

4. Analisis F Square

Tabel 4 Analisis R-Square

	<i>Individual Characteristic</i>	<i>Performance Impact</i>	<i>Task Characteristic</i>	<i>Task Technology Fit</i>	<i>Technology Characteristic</i>
<i>Individual Characteristic</i>				0.364	
<i>Performance Impact</i>					
<i>Task Characteristic</i>				0.044	
<i>Task Technology Fit</i>		2.060			
<i>Technology Characteristic</i>				0.489	

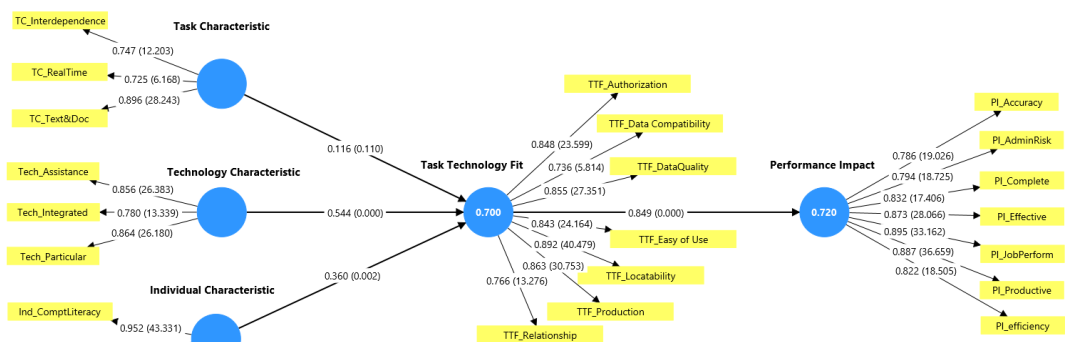
Hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa *Technology Characteristic* memiliki nilai f^2 sebesar 0,489, yang menunjukkan pengaruh besar terhadap *Task-Technology Fit*. Sebaliknya, *Task Characteristic* memiliki nilai f^2 sebesar 0,044, yang menunjukkan pengaruh kecil. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *Technology Characteristic* dalam menjelaskan *Task-Technology Fit* jauh lebih besar dibandingkan *Task Characteristic*. Sementara itu, hubungan *Task-Technology Fit* terhadap *Performance Impact* memiliki nilai f^2 sebesar 2,060, yang menunjukkan bahwa *Task-Technology Fit* memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap *Performance Impact*. Dengan demikian, kesesuaian antara teknologi dan tugas merupakan hubungan yang paling besar kontribusinya dalam menjelaskan perubahan *Performance Impact* pada model penelitian.

5. Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji *Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
Task Characteristic - > Task Technology Fit	0.142	0.147	0.077	1.837	0.066	Ditolak
Technology Characteristic - > Task Technology Fit	0.821	0.825	0.034	24.437	0.000	Diterima
Individual Characteristic - > Task Technology Fit	0.372	0.359	0.115	3.219	0.001	Diterima
Task Technology Fit -> Performance Impact	0.510	0.516	0.104	4.891	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel diatas *Task Characteristic* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Task-Technology Fit* dengan koefisien jalur sebesar 0,142, t-statistic 1,837, dan p-value 0,066, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, *Technology Characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit* dengan koefisien jalur 0,821, t-statistic 24,437, dan p-value < 0,001. *Individual Characteristic* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit* dengan koefisien jalur 0,372, t-statistic 3,219, dan p-value 0,001. Selanjutnya, *Task-Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Impact* dengan koefisien jalur 0,510, t-statistic 4,891, dan p-value < 0,001. Dengan demikian, dari empat hipotesis yang diuji, tiga hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak.



Gambar 1. Model variabel laten

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Technology Characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit*. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik teknologi merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk kesesuaian antara teknologi dan tugas pada penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pencatatan laporan operasi dan mengindikasikan bahwa kemampuan sistem, seperti kemudahan penggunaan, kualitas informasi, dan dukungan terhadap proses kerja, telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam pencatatan laporan operasi. Hasil ini mendukung teori *Task-*

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Technology Fit yang menyatakan bahwa teknologi akan memberikan manfaat apabila mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya [12]. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Thanthrige et al. (2025) yang mengembangkan model adopsi teknologi kesehatan menggunakan kombinasi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task-Technology Fit* yang menunjukkan bahwa kualitas teknologi, seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan informasi, dan dukungan sistem, merupakan faktor utama yang memengaruhi terbentuknya *task technology fit* [13].

Selanjutnya pada variabel *Individual Characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem berkontribusi terhadap terbentuknya kesesuaian antara teknologi dan kebutuhan pekerjaan. Kemampuan pengguna dalam memahami fitur sistem dan memanfaatkan RME secara optimal memungkinkan proses pencatatan laporan operasi dilakukan dengan lebih efektif. Hasil tersebut sesuai dengan teori Goodhue dan Thompson yang menjelaskan bahwa karakteristik individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Noeryoesan et al. (2025) tentang penggunaan RME di rumah sakit Indonesia yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam memahami teknologi kesehatan digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Selain itu, Hossain et al. (2025) juga kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan beradaptasi terhadap sistem digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital di rumah sakit [14].

Variabel *Task Characteristic* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Task-Technology Fit*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik tugas dalam pencatatan laporan operasi belum menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi pengguna terhadap kesesuaian sistem RME. Kondisi ini diduga karena proses pencatatan laporan operasi telah memiliki prosedur yang terstandarisasi sehingga variasi karakteristik tugas antar pengguna relatif rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Thanthrige et al. (2025) mengenai adopsi teknologi kesehatan berbasis *Task-Technology Fit* yang menunjukkan bahwa pada lingkungan pelayanan kesehatan yang memiliki alur kerja klinis terstandarisasi, karakteristik tugas tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi *task technology fit*. Sebaliknya, kualitas teknologi dan kemudahan penggunaan lebih berpengaruh terhadap persepsi pengguna mengenai kesesuaian sistem [13].

Pada variabel *Task-Technology Fit* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Impact*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian antara kemampuan sistem RME dengan kebutuhan pengguna, semakin besar pula peningkatan kinerja yang dirasakan dalam pencatatan laporan operasi. Hasil ini mendukung teori *Task-Technology Fit* yang menyatakan bahwa teknologi akan memberikan dampak positif terhadap kinerja apabila mampu mendukung kebutuhan tugas pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pengguna sistem informasi kesehatan [7].

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) pada pencatatan laporan operasi di RS Wava Husada Kepanjen lebih dipengaruhi oleh kesesuaian kemampuan teknologi dengan kebutuhan pengguna dibandingkan karakteristik tugas yang telah terstandarisasi. *Technology Characteristic* dan *Individual Characteristic* terbukti berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit*, sedangkan *Task Characteristic* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, *Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact*, yang menunjukkan bahwa kesesuaian antara kemampuan sistem dan kebutuhan pengguna merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja penggunaan RME pada pencatatan laporan operasi. Temuan ini memperkuat penerapan model *Task-Technology Fit* sebagai pendekatan dalam mengevaluasi implementasi RME pada dokumentasi klinis, khususnya pada dokumentasi laporan operasi yang memiliki konsekuensi terhadap kualitas dokumentasi klinis dan proses klaim pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada RS Wava Husada Kepanjen atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan seluruh tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi sebagai responden dan mendukung penelitian.

REFERENSI

- [1] K. J. Yanti, D. Hidayat, And Y. R. Widjaja, "Tingkat Efisiensi Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik Di RSUP Dr. Kariadi Semarang," *J. Soc. Econ. Res.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 682–703, 2024, Doi: 10.54783/Jser.V6i2.670.
- [2] "Permenkes Nomor 24 Tahun 2022."
- [3] F. Ridwan And I. Sari, "Desain Rekam Medis Elektronik Berbasis Web Di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta," *Akrab Juara J. Ilmu-Ilmu Sos.*, Vol. 6, No. 4, Pp. 89–101, Nov. 2021, Doi: 10.58487/AkrabJuara.V6i4.1593.
- [4] C. A. Kilmon And M. H. Fagan, "Using The Task Technology Fit Model As A Diagnostic Tool For Electronic Medical Records Systems Evaluation," *Issues Inf. Syst.*, 2008, Doi: 10.48009/2_Iis_2008_196-204.
- [5] I. A. Handayani, M. Marsudarinah, And E. B. Marwanto, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta," *Pros. Semin. Inf. Kesehat. Nas.*, Pp. 361–366, Jun. 2023, Doi: 10.47701/Sikenas.Vi.2880.
- [6] N. Hayati, A. A. I. C. Dewiyani, P. Y. Trisnanto, And R. Fadila, "Evaluasi Efektivitas Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Di Rs Tk. Ii Dr. Soepraen Menggunakan Technology Acceptance Model," *J. Penelit. Inov.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 1421–1432, Jun. 2025, Doi: 10.54082/Jupin.1512.
- [7] D. Kurniasari, A. Kurniawan, And L. M. Putri, "The Effect Of Task Technology Fit (Ttf) On The Performance Impact Of Using Electronic Medical Records At Adi Husada Kapasari Hospital, Surabaya," *J. Health Manag. Res.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 82–89, Sep. 2024, Doi: 10.37036/Jhmr.V3i2.543.
- [8] J. K. Barus, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2024." Accessed: Aug. 11, 2026. [Online]. Available: <https://Garuda.Kemdiktisaintek.Go.Id/Documents/Detail/5510576>
- [9] H. Widodo, *Manajemen Dasar Kamar Operasi: Dengan Pendekatan Evidence Based Practice*. Penerbit Andi, 2024.
- [10] D. Marikyan And Papagiannidis, "Task Technology Fit - A Review." 2025.
- [11] J. F. Hair, G. T. Hult, And C. Ringle, "Pls-Sem Books." Accessed: Aug. 11, 2026. [Online]. Available: <https://Www.Smartpls.Com/Documentation/Literature/Books/>
- [12] D. L. Goodhue And R. L. Thompson, "Task-Technology Fit And Individual Performance," *Mis Q.*, Vol. 19, No. 2, Pp. 213–236, Jun. 1995, Doi: 10.2307/249689.
- [13] A. Thantrige, Bruce Lu, Z. Sako, And N. Wickramasinghe, "Determinants Of Health Care Technology Adoption Using An Integrated Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology And Task Technology Fit Model: Systematic Review And Meta-Analysis." Accessed: Aug. 11, 2026. [Online]. Available: <https://Www.Jmir.Org/2025/1/E64524/>
- [14] M. K. Hossain, J. Sutanto, P. Handayani, A. Haryanto, J. Bhowmik, And V. Frings-Hessami, "An Exploratory Study Of Electronic Medical Record Implementation And Recordkeeping Culture: The Case Of Hospitals In Indonesia," *Bmc Health Serv. Res.*, Vol. 25, Feb. 2025, Doi: 10.1186/S12913-025-12399-0.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.